

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu cara manusia untuk membentuk pribadinya sendiri yang sudah dilakukan oleh manusia dari masa ke masa. Pada gambaran luasnya pendidikan dapat mengartikan sebuah pengetahuan yang didapat dari hasil sebuah interaksi yang dapat mempengaruhi perkembangan setiap individunya. Maka dari itu manusia sejak kecil sudah diajarkan oleh orang tuanya agar nantinya anak tersebut memiliki karakter yang baik, berakhlak mulia dan berbudi pekerti.

Pendidikan merupakan sebuah pilar yang sangat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Tanpa adanya pendidikan maka sebuah bangsa akan sulit untuk berkembang dan menjadikan bangsa tersebut menjadi bangsa yang terbelakang. Karena bangsa yang cerdas berarti bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan yang diperoleh dari hasil kegiatan belajar mengajar, mulai dari taraf paling dasar sampai pada taraf paling tinggi yakni di perguruan tinggi. Perkembangan era global yang semakin menunjukkan ketatnya persaingan internasional mengharuskan setiap Negara di belahan dunia berlomba – lomba untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Penyelenggaraan pendidikan pun menjadi prioritas bagi sebuah Negara demi terciptanya kualitas setiap individu didalamnya yang dapat menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Salah satunya adalah

Indonesia yang saat ini mengalokasikan anggaran untuk pendidikan lebih tinggi dibandingkan sektor lain. Data tersebut dikutip dari laman Setkab.go.id, Senin (8/1/2018) dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 107 Tahun 2017 tentang Rincian APBN 2018, pemerintah mengalokasikan Rp 444,13 triliun untuk pendidikan dari total anggaran belanja senilai Rp 2.220 triliun di 2018.<sup>1</sup> Namun, alokasi anggaran untuk pendidikan yang lebih besar dibandingkan pada sektor lainnya tersebut belum mampu untuk mendongkrak kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil studi PISA (Program for International Student Assessment) tahun 2015 yang menunjukkan Indonesia baru bisa menduduki peringkat 69 dari 76 negara. Sedangkan dari hasil studi TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study), menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking 36 dari 49 negara dalam hal melakukan prosedur ilmiah.<sup>2</sup>

Menciptakan prestasi belajar peserta didik tentu bukanlah hal yang mudah. Seperti yang terjadi pada SMK Negeri 22 Jakarta yang dapat dibuktikan dengan masih banyaknya nilai raport kelas XI SMK Negeri 22 Jakarta yang di bawah nilai KKM. Seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

---

<sup>1</sup> Fiki Ariyanti, *Dana Pendidikan Tembus Rp 444 T di 2018, Terbanyak buat Apa?*, diakses dari <http://bisnis.liputan6.com/read/3218990/dana-pendidikan-tembus-rp-444-t-di-2018-terbanyak-buat-apa> pada tanggal 20 Januari 2018 pukul 15.31.

<sup>2</sup> Sarnapi, *Peringkat Pendidikan Indonesia Masih Rendah*, diakses dari <http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2016/06/18/peringkat-pendidikan-indonesia-masih-rendah-372187> pada tanggal 20 Januari 2018 pukul 12.26.

**Tabel I.1**  
**Nilai Rata- Rata Raport Bayangan Tengah Semester**  
**SMK Negeri 22 Jakarta**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Rata-rata Nilai</b>
XI AP 1	32 Siswa	77,07
XI AP 2	33 Siswa	77,32
XI PM 1	35 Siswa	76,90
XI PM 2	35 Siswa	75,96
XI AK 1	35 Siswa	77,14
XI AK 2	36 Siswa	78,59

**Sumber: Diolah oleh peneliti (2018)**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya prestasi belajar di sekolah yang berkaitan dengan keberhasilan dari peserta didik untuk mencapai Kriteria Ketentuan Minimal (KKM).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan emosional peserta didik. Dengan kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik, maka ia mampu untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kabel Putri, Sutrisno Djadja, dan Bambang Suyadi di SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso bahwa “Kecerdasan emosional yang baik sangat berkaitan dengan tingkat pencapaian prestasi belajar.”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Kabel Putri, Sutrisno Djadja, dan Bambang Suyadi, 2017, “Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten

Berdasarkan yang peneliti amati, kecerdasan emosional peserta didik di SMK Negeri 22 Jakarta masih rendah. Masih rendahnya kecerdasan emosional peserta didik ini dapat dibuktikan dari belum bisanya peserta didik dalam mengendalikan emosi dengan baik, seperti jika peserta didik diberikan tugas oleh pendidik dan menemukan soal yang sulit, banyak dari peserta didik yang enggan untuk mengerjakan soal tersebut karena merasa frustrasi tidak dapat mengerjakan soal tersebut. Kecerdasan emosional yang kurang dapat menjadikan nilai yang didapat menjadi rendah dan prestasi belajar peserta didik di sekolah pun menjadi rendah.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar sangat diperlukan oleh peserta didik. Dengan adanya sifat kemandirian dalam belajar, maka peserta didik akan lebih berpikir inovatif dan kreatif tanpa menggantungkan diri pada peserta didik lainnya. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Ayu Sari Dewi di SMA Negeri 1 Batu bahwa, “siswa yang mandiri dalam menyelesaikan soal pada proses pembelajaran maka siswa tersebut mempunyai tingkat prestasi yang tinggi”.<sup>4</sup>

Di SMK Negeri 22 Jakarta, peneliti mengamati bahwa masih kurangnya kemandirian peserta didik dalam belajar. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapati bahwa peserta didik masih banyak yang belum menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pendidik untuk peserta

---

*Bondowoso*”, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial, Vol 11 No.1 ISSN 1907-9990, hlm. 74

<sup>4</sup> Intan Ayu Sari Dewi, 2016, “*Hubungan Self Esteem dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika*”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Vol 1 ISSN 2528-259X

didik kerjakan di rumah. Mereka masih banyak yang mengerjakan tugas tersebut di sekolah saat tugas akan dikumpulkan. Mereka lebih memilih mengerjakan di sekolah dengan mencontek tugas dari peserta didik lainnya di sekolah. Sehingga pada saat ujian sekolah masih banyak terdapat siswa yang masih mengandalkan peserta didik lainnya. Kemandirian belajar yang masih kurang dapat membuat prestasi belajar peserta didik menjadi rendah.

Selain itu faktor ketiga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah perhatian orang tua. Perhatian orang tua merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Perhatian dari orang tua kepada anaknya dapat berupa: menemani dalam belajar, memerdulikan keperluan sekolah anak, memberikan apresiasi berupa pujian maupun hadiah jika anak mendapatkan nilai yang baik terhadap apa yang telah dikerjakan anaknya di sekolah agar anak dapat lebih meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah. Namun, saat ini banyak orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak memberikan perhatian yang lebih terhadap kebutuhan anaknya.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan peserta didik SMK Negeri 22 Jakarta, peneliti mendapatkan informasi bahwa perhatian dari orang tua peserta didik masih kurang mendukung. Hal ini disebabkan oleh kesibukan pekerjaan orang tuanya, sehingga banyak dari orang tua yang tidak memberikan perhatian terhadap anaknya. Pada saat di kelas dan berdasarkan pengalaman mengajar dari guru di kelas, peneliti juga mendapati peserta didik yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya terlihat ingin merasakan kebebasan, malas belajar dan lebih bersikap

semaunya untuk mendapatkan perhatian dari peserta didik di kelas. Kurangnya perhatian dari orang tua tersebut yang menjadikan prestasi belajar peserta didik di sekolah buruk karena jika peserta didik tidak mendapatkan teguran untuk mengerjakan tugas, maka ia tidak akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik di kelas.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar peserta didik seperti masih kurangnya kecerdasan emosional peserta didik, kemandirian belajar peserta didik yang kurang, motivasi belajar peserta didik yang rendah, dan kurangnya perhatian orang tua peserta didik. Hal ini yang menimbulkan ketertarikan peneliti untuk meneliti masalah rendahnya prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 22 Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa SMKN 22 di Jakarta juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional peserta didik yang tergolong rendah.
2. Kurangnya kemandirian peserta didik dalam belajar.
3. Kurangnya perhatian orang tua peserta didik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi tersebut, ternyata masalah prestasi belajar merupakan masalah yang kompleks dan menarik untuk diteliti. Namun, karena keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi materil dan non-materil, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah “Hubungan antara kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 22 di Jakarta”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan kemandirian belajar dengan prestasi belajar?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang mendalam mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. Selain itu, dapat berguna sebagai bahan pembelajaran di masa yang akan datang.

## 2. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi para guru dan pimpinan sekolah dalam upaya memahami pentingnya menumbuhkan dan memelihara prestasi belajar siswa. Selain itu, sebagai masukan dalam pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana sikap kemandirian belajar siswa yang berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar lebih positif dan efektif demi eksistensi sekolah.

## 3. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan bacaan ilmiah mahasiswa di masa yang akan datang, serta dapat menambah koleksi jurnal ilmiah di perpustakaan. Selain itu, prestasi penelitian ini nantinya mungkin dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lainnya hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dan hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar.